

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian peristiwa alih kode yang terdapat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terjadi dalam bentuk alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode *intern* berlangsung antarbahasa yakni dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Lampung dan antarragam yakni dari ragam resmi ke ragam usaha, ragam usaha ke ragam resmi, ragam usaha ke ragam santai, ragam akrab ke ragam santai, dan ragam santai ke akrab. Alih kode *ekstern* berlangsung dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Faktor penyebab alih kode adalah penutur memperoleh keuntungan dari tindakannya, mitra tutur terlebih dahulu beralih kode, mitra tutur kurang bersikap baik, perubahan situasi formal ke informal dan informal ke formal, dan berubahnya topik pembicaraan.

Selain itu, terjadi peristiwa campur kode dalam bentuk kata, frasa, baster, dan klausa. Campur kode berwujud kata terdiri atas nomina, adverbial, verba, pronomina, interjeksi, dan adjektiva. Campur kode berwujud frasa terdiri atas frasa verba, frasa nomina, frasa fatis, frasa adverbial, frasa preposisi, dan frasa pronomina. Campur kode berwujud baster dari bahasa Indonesia dan bahasa

Inggris. Campur kode berwujud klausa terdiri atas klausa lengkap dan tak lengkap. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode adalah latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Latar belakang sikap penutur terdiri atas penutur memperhalus ungkapan, penutur menunjukkan kemampuan dalam berbahasa, dan penutur memperoleh hasil yang dikehendaki. Kebahasaan meliputi lebih mudah diingat, memperoleh hasil yang dikehendaki, keterbatasan kata, dan tidak menimbulkan kehomoniman.

Kaitannya dengan materi pembelajaran, alih kode dan campur kode yang terdapat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam pelajaran menulis naskah drama.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan di antaranya untuk guru bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran di sekolah semakin menyenangkan. Bagi peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama hendaknya mengembangkan penelitian ini pada keterampilan berbahasa lainnya.